

**PENGARUH PROGRAM DANA BERGULIR TERHADAP  
PENINGKATAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI KECIL  
DI KOTA PAYAKUMBUH**



Oleh:

**Yuliandri Putra**  
03 114 015



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**



## **PENGARUH PROGRAM DANA BERGULIR TERHADAP PENINGKATAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA PAYAKUMBUH**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelola Dana Bergulir Kota Payakumbuh dan pada industri kecil yang memperoleh kredit dana bergulir yaitu Usaha Kerupuk 3 Saudara, Roti Morning, Rendang Yet dan Bubuk Kopi Ujang Nan Sari di Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dana bergulir di Kota Payakumbuh dan menganalisis perbandingan keuntungan industri kecil sebelum (2005) dan sesudah (2007) menerima dana bergulir pada industri 3 Saudara, Roti Morning, Rendang Yet dan Bubuk Kopi Ujang Nan Sari.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pimpinan industri 3 Saudara, Roti Morning, Rendang Yet dan Bubuk Kopi Ujang Nan Sari serta pihak Pengelola Dana Bergulir. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian, antara lain: Badan Pengelola Dana Bergulir Kota Payakumbuh, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh serta Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi industri kecil di Kota Payakumbuh mengalami peningkatan antara 16 -70 % dengan peningkatan produksi rata-rata sebesar 35,48 %. Analisis keuntungan menunjukkan bahwa pada kondisi riil industri kecil mengalami penurunan keuntungan rata-rata sebesar 5,13 %. Namun demikian saat dilakukan analisis dengan mengasumsikan bahwa kenaikan harga faktor produksi dan harga jual produk dianggap tetap, untuk melihat dampak program dana bergulir terhadap keuntungan industri kecil, ternyata industri kecil mengalami peningkatan keuntungan rata-rata sebesar 71,99 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit dana bergulir berdampak positif pada peningkatan keuntungan industri kecil. Dengan demikian Program ini mampu mengembangkan industri kecil di Kota Payakumbuh.

Agar Program Dana Bergulir dapat terlaksana dengan baik disarankan agar aturan dalam Petunjuk Teknis dapat dipenuhi oleh seluruh yang pihak terkait, disamping itu perlu adanya penjelasan yang lebih detail dalam Petunjuk Teknis sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan program. Agar Program Dana Bergulir berdampak langsung terhadap peningkatan keuntungan industri kecil, maka pemanfaatan kredit lebih baik difokuskan untuk peningkatan produksi.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai daerah yang cukup luas dengan penduduknya yang banyak dan tersebar sampai ke berbagai pelosok, kaya akan hasil pertanian yang memerlukan pengolahan yang lebih lanjut. Dengan kenyataan ini pula tidak mengherankan bila banyak bermunculan berbagai jenis industri (besar, menengah dan kecil), terutama industri kecil (Buletin Ekonomi, 1996).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, dapat disimpulkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar serta milik WNI, berdiri sendiri baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum (Kosim, 2000). Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat (2002) Industri Kecil merupakan Industri yang mempunyai omset perusahaan dibawah 1 Milyar dengan tenaga kerja 5 – 19 Orang (Lampiran 1).

Program pengembangan industri kecil dalam pembangunan dapat membantu tugas pemerintah mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak dan rendahnya biaya investasi. Sementara kelemahan industri kecil adalah masih belum mampu melaksanakan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, harga pokok produk tinggi akibat biaya produksinya tinggi, belum memikirkan cara-cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produk yang lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan tidak mampu merebut peluang pasar guna pengembangan usahanya (Said, 1991).

BNI (2004) mengemukakan beberapa permasalahan usaha kecil dan menengah di Indonesia yaitu : (1) Sering terjadinya distorsi dan inkonsistensi kebijakan yang menyangkut pengembangan UKM, kurangnya pemahaman terhadap karakter, heterogenitas UKM dan komposisi usaha sangat jarang

diakomodasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah; (2) Kinerja UKM yang masih menghadapi masalah klasik berkisar pada SDM yang rendah; (3) Rendahnya permodalan dan akses terhadap kelembagaan keuangan, teknologi, manajemen, pemasaran dan, informasi; (4) Struktur pasar industri Indonesia yang bersifat oligopolis; (5) Terjadinya ketimpangan struktural, alokasi dan penguasaan sumberdaya utama. Namun permasalahan yang utama adalah rendahnya kemampuan mengakses sumberdaya produktif, dimana umumnya usaha ekonomi rakyat ini belum terjamah oleh institusi perbankan. Lebih dari 80 % kredit perbankan terkonsentrasi di segmen korporat sementara kredit untuk UKM hanya berkisar 15 % - 21 % dari total kredit perbankan (BNI, 2004).

Pemberdayaan terhadap sumberdaya produktif berkaitan dengan upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya tersebut bagi pembangunan ekonomi. Menurut Hafsa (2004) bahwa faktor penyebab belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya produktif meliputi kendala dalam hal modal, kualitas sumberdaya manusia, teknologi, serta prasarana dan sarana infrastruktur perekonomian. Oleh karena itu sudah sepatutnya program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah selain bertujuan untuk memberi dukungan modal usaha juga diarahkan untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil dan menengah yang kuat dan mandiri melalui pembinaan dan pendampingan serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah, swasta maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan dan memberdayakan para pengusaha kecil. Berbagai program kredit bersubsidi telah dilaksanakan seperti Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Modal Usaha Kecil dan Menengah (KMUKM), Kredit Koperasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA), dan sebagainya yang semuanya didukung dari dana kredit likuiditas Bank Indonesia. Sejak adanya otonomi daerah, maka pemerintah daerah mulai menyusun dan mengalokasikan dana untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerahnya.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Dana Bergulir di Kota Payakumbuh sudah dimulai tahun 2003 dan mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang telah diatur dalam petunjuk teknis pengelolaan dana bergulir. Dimana yang tidak dapat dipenuhi oleh sebahagian pemohon yaitu jenis dan jumlah jaminan yang diagunkan, sedangkan petunjuk teknis yang belum sempurna dijalankan oleh Badan Pengelola Dana Bergulir (BPDB) berupa : lama proses pencairan kredit dimana realisasi pencairan yang seharusnya maksimal 2 bulan tapi dalam kenyataannya ada yang 6 bulan, struktur organisasi dari BPDB juga ada yang belum sempurna dijalankan dimana kepala badan dan ketua badan pengawas dijabat oleh orang yang sama, yang seharusnya dijabat oleh orang yang berbeda sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan.
2. Kredit Program Dana Bergulir mampu meningkatkan produksi dan keuntungan industri kecil. Semua industri responden mengalami peningkatan produksi dengan rata-rata sebesar 35,48 % setelah memperoleh kredit dari Program Dana Bergulir. Peningkatan keuntungan rata-rata responden setelah menerima kredit sebesar 71,99 % (dalam kondisi harga tetap) sedangkan pada kondisi riil keuntungan industri mengalami penurunan sebesar 5,13 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kredit akan lebih mampu meningkatkan keuntungan dalam jangka pendek jika dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi.

### 5.2. Saran

1. Agar semua yang telah diatur dalam petunjuk teknis pengelolaan dana bergulir dipenuhi oleh seluruh yang pihak terkait sehingga program ini dapat membantu perekonomian daerah khususnya Kota Payakumbuh.
2. Perlu adanya evaluasi yang lebih detail dari Program Dana Bergulir sehingga Petunjuk Teknis dan pelaksanaan program lebih sempurna.
3. Pemanfaatan kredit lebih baik difokuskan untuk peningkatan produksi karena akan berdampak langsung terhadap peningkatan keuntungan industri kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, Emsa. 2005. Sistem Pembiayaan Usaha Tani pada BPRS dan Analisanya Terhadap Pendapatan Petani Nasabahnya. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 114 hal.
- Azhary, I. 1991. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta. LP<sub>3</sub>ES.
- Bank Dunia. 24 Maret 2007. Indonesia Policy Briefs - Gagasan untuk Masa Depan. <http://www.worldbank.or.id> [5 November 2008].
- Batubara. A. R. 1986 *Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan, Gagasan Pembentukan dan Pembinaan*. Jakarta. LIPI.
- Berd, I. 1995. *Peranan Agroindustri Dalam Memunjang Pembangunan Pertanian*. Makalah Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Payakumbuh Dalam Angka*. Payakumbuh. BPS Kota Payakumbuh. 320 hal.
- BNI. 2004. Strategi Pengembangan UKM: Permodalan, jaringan dan kemitraan. BNI Cabang Padang.
- [BPDB] Badan Pengelola Dana Bergulir. 2007. *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pengelola Dana Bergulir*. Payakumbuh. BPDB Payakumbuh. 21 hal.
- Buletin Ekonomi. 1996. *Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga*. Jakarta. BE. 45 hal.
- Bulqis. 2006. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Petani Sebelum dan Sesudah Menggunakan Fasilitas Kredit pada BPR-LPN Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 87 hal.
- Chotim, E dan Yulia. 1999. *Peluang Bagi Usaha Kecil*. Akatiga. Bandung.
- Dept. Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. 1996. *UU RI No. 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Kanwil Propinsi Sumbar. Padang.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Infokop 25. 45 hal.